

**ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN
PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Luqmanul Hakim

Nomor Mahasiswa : 17313203

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN
PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Luqmanul Hakim

Nomor Mahasiswa : 17313203

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Penulis,



Luqmanul Hakim

PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

Nama : Luqmanul Hakim
Nomor Mahasiswa : 17313203
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN
PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

Disusun Oleh : **LUQMANUL HAKIM**

Nomor Mahasiswa : **17313203**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 08 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.



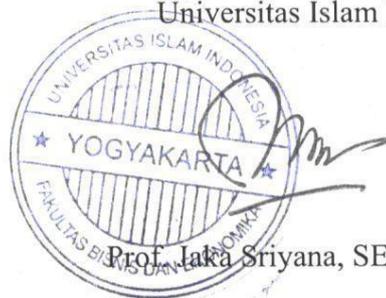
Penguji : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati”

(Q.S. Ali Imran : 185)

“Hidup, hidupilah dan perjuangkan kehidupanmu untuk dan dengan kemuliaan”

(Luqmanul Hakim)

“Kehidupan”

“Baru akan dimulai ketika kau memperjuangkan sesuatu, tanpa keinginan memperjuangkan sesuatu, berarti saat itu adalah saat-saat kematian semu mu”

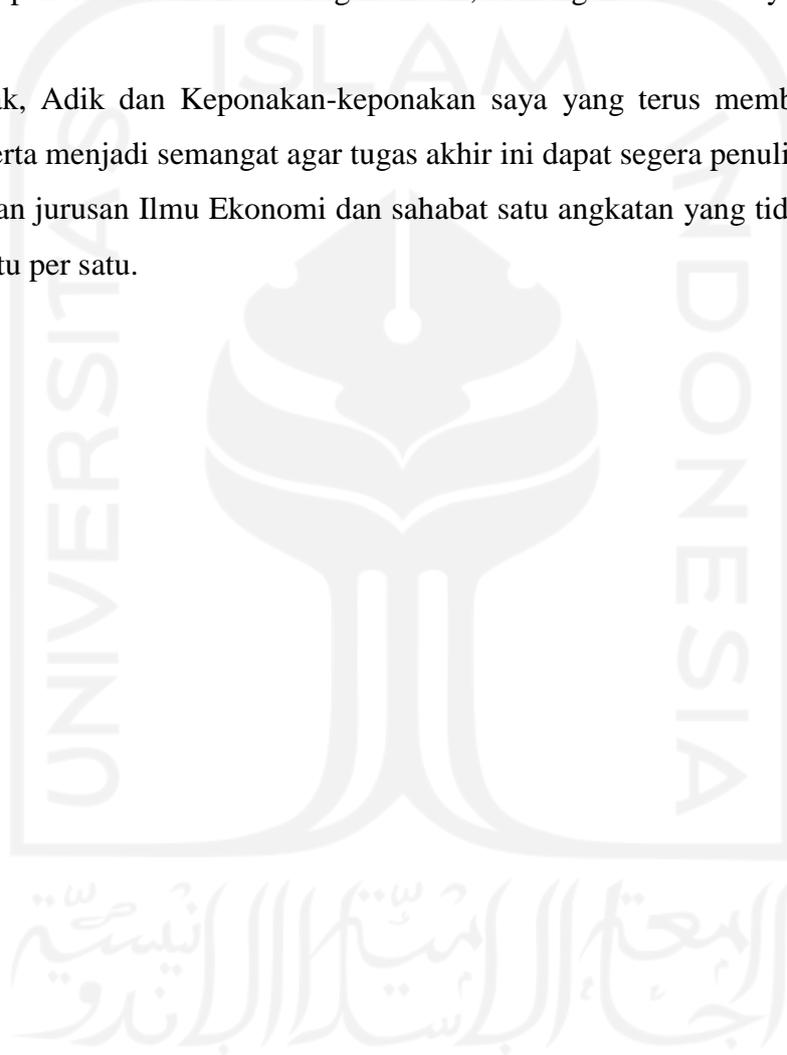
(Luqmanul Hakim)

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia serta hidayah-Nya lah yang dengan itu semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan agung Rasulullah Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Muhammad Dimyati dan Ibu Prihartini. Ribuan terimakasih penulis haturkan atas segala kasih, dukungan serta doa yang tiada putus-putusnya.
2. Kakak-kakak, Adik dan Keponakan-keponakan saya yang terus memberikan bantuan, dorongan serta menjadi semangat agar tugas akhir ini dapat segera penulis selesaikan.
3. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi dan sahabat satu angkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Innalhamdalillah nahlmaduhu wanasta'iiuhu wanastaghfiruhu wana'uudzubillahi mansuruuri anfusinaa wamansayyiati a'maalinaa mayyahdihillahu falaa mudillalah wamayyudlil falaa haadialah, amma ba'du

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia serta hidayah-Nya. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman terang benderang yang sarat dengan kebaikan.

Alhamdulillah, alhamdulillahirabbila'lamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung”. Sebagai salah satu syarat dalam tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penulisannya, penulis sangat menyadari jika skripsi ini jauh dari kesempurnaan serta memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang salah satunya karena dalam proses pembuatan skripsi ini penulis sangat banyak menemui atau mengalami kendala. Oleh sebab itu, berkat bimbingan, bantuan, doa, kritikan, saran dan dukungan yang telah diberikan, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar dan sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia serta hidayah-Nya, yang telah memberikan petunjuk, kelancaran dan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat penulis selesaikan.
2. Rasulullah SAW yang telah mengajarkan nikmat iman Islam yang telah mengajarkan akhlak, adab dan budi pekerti yang baik, yang menjadi suri tauladan yang baik bagi penulis dalam segala aspek kehidupan.
3. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Muhammad Dimyati dan Ibu Prihartini yang telah mencurahkan kasih, dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Kakak-kakak, Adik dan Keponakan-keponakan saya yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat.
5. Kepada Dosen Pembimbing tugas akhir Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. Yang telah mengajarkan, membantu dan membimbing penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kepada Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada Bapak/Ibu dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis, hingga penulis bisa sampai kepada titik yang seperti sekarang ini.
9. Kepada Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanggamus dan juga Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data yang diperlukan oleh penulis.
10. Kepada seluruh anggota Kontrakan RUSUN (Rumah Sunda), Ikhsan Paralon, Egen Genial, Deii/Bangkumbang dan seluruh anggota Info Cegatan UII (ICU) Pade Rois Tua, Reggi Nabi, Ahmed/Ghazy, Ryang/Beng-beng, Tri Bububu, Mustofa, Wulan, Santi, Pouw, dan teman-teman lainnya yang banyak menemani saya, banyak memberi pelajaran, motivasi dan pelajaran hidup yang tidak akan penulis dapatkan ditempat lain.
11. Dan kepada semua pihak yang belum dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.1.1. Faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	11

2.2.1.2.	Mazhab-mazhab dalam Pertumbuhan Ekonomi	12
2.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	16
2.2.3.	Pengeluaran Daerah	17
2.2.3.1.	Belanja Daerah	17
2.2.3.2.	Belanja Langsung	17
2.2.3.3.	Belanja Tidak Langsung.....	17
2.2.3.4.	Pembiayaan Daerah	17
2.2.3.5.	Penerimaan Pembiayaan	18
2.2.3.6.	Pengeluaran Pembiayaan.....	18
2.2.4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	18
2.2.5.	Jumlah Penduduk	19
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	20
2.4.	Hipotesis Penelitian	20
BAB III.....		21
METODE PENELITIAN.....		21
3.1.	Jenis dan Sumber Data	21
3.2.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto (Y).....	21
3.2.3.	Indeks Pembangunan Manusia (X2).....	22
3.2.4.	Jumlah Penduduk (X3).....	22
3.2.5.	Variabel Dummy (X4)	22
3.3.	Metode Pengumpulan Data	23
3.4.	Metode Analisis Data	23
3.5.	Pengujian Model.....	24
3.5.1.	Uji Stasioneritas	24
3.5.2.	Uji Kointegrasi (Cointegration Test)	25
3.5.3.	Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model).....	25

3.5.4.	Uji Asumsi Klasik	26
3.5.4.1.	Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.5.4.2.	Uji Autokorelasi.....	27
3.5.4.3.	Uji Normalitas.....	28
3.5.5.	Pengujian Hipotesis	29
3.5.5.1.	Koefisien Determinasi (R ²).....	29
3.5.5.2.	Uji F	29
3.5.5.3.	Uji T	29
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	31
4.2.	Hasil dan Analisis Data.....	32
4.2.1.	Uji Stasioneritas	32
4.2.2.	Uji Kointegrasi	33
4.2.3.	Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model).....	34
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.4.1.	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.2.4.2.	Uji Autokorelasi.....	39
4.2.4.3.	Uji Normalitas.....	41
4.2.5.	Pengujian Hipotesis	42
4.2.5.1.	Regresi Jangka Panjang.....	42
4.2.5.2.	Regresi Jangka Pendek	46
4.3.	Analisis Ekonomi.....	49
4.3.1.	Analisis Pengaruh Pengeluaran Daerah Terhadap Produk Domestik Regional	49
4.3.2.	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk	50

4.3.3. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional	51
4.3.4. Analisis Pengaruh Variabel Dummy Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	52
BAB V	53
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Implikasi dan Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019 (Juta Rupiah)	2
Grafik 1. 2 Pengeluaran Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019 (Juta Rupiah).....	3
Grafik 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019(Dalam Persen)	4
Grafik 1. 4 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019	5



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran20



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data dan Variabel Penelitian	31
Tabel 4. 2 Hasil Uji Akat Unit dengan Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF)	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi <i>Engel-Granger</i>	33
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Jangka Panjang	35
Tabel 4. 5 Hasil Regresi ECM Jangka Pendek.....	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode BPG Jangka Panjang.....	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode BPG Jangka Pendek	39
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Correlation LM</i> Jangka Panjang.....	40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Correlation LM</i> Jangka Pendek	40
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang.....	41
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek	41
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Jangka Panjang	42
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	44
Tabel 4. 14 Hasil Uji T.....	44
Tabel 4. 15 Hasil Regresi ECM Jangka Pendek.....	46
Tabel 4. 16 Hasil Uji F	47
Tabel 4. 17 Hasil Uji T.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Variabel Penelitian.....	58
Lampiran 2 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF)...	59
Lampiran 3 Hasil Uji Kointegrasi <i>Engel-Granger</i>	62
Lampiran 4 Model Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Model</i>)	64
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	66



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pengeluaran Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pemekaran Wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008 terhadap Pertumbuhan Perekonomian yang dilihat melalui PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai metode pengumpulan data dan menggunakan data *time series* dengan pengujian model *Error Correction Model* (ECM). Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus dalam jangka panjang dan jangka pendek. Variabel dummy pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008 memiliki pengaruh dalam jangka panjang tetapi tidak memiliki pengaruh jangka pendek terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus. Pengeluaran daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus dalam jangka panjang dan jangka pendek. Selanjutnya, IPM juga tidak berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Kata kunci : *Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Variabel Dummy, Pengeluaran Daerah, Indeks Pembangunan Manusia.*

BAB I

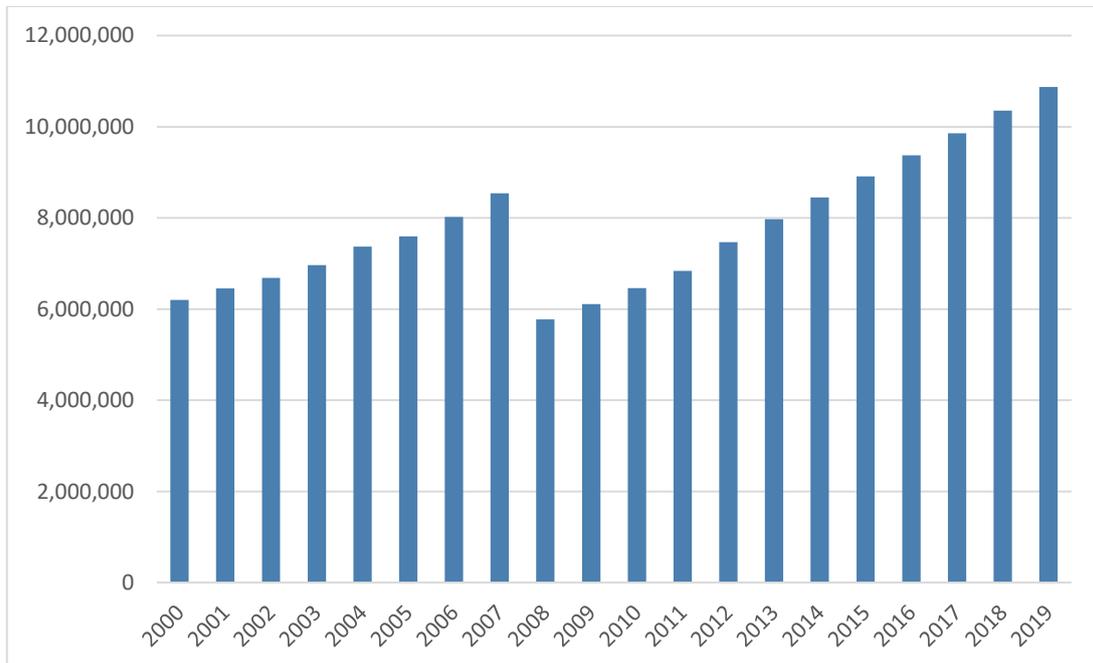
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemekaran wilayah menjadi satu dari sekian banyaknya upaya Indonesia dalam hal peningkatan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan umum. Menurut Pramono dan Berindra dalam Muqoyyidin (2013), pemekaran wilayah (propinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa) merupakan dinamika kemauan politik masyarakat pada daerah-daerah yang memiliki cakupan luasan wilayah administratif cukup luas. Pemekaran wilayah atau daerah memiliki makna penyatuan sub-sub atau bagian daerah yang secara geografis berdekatan atau pemecahan suatu daerah kesatuan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi menjadi dua atau lebih daerah kesatuan. Secara konsep, pemekaran wilayah atau daerah bertujuan untuk kesetaraan pembangunan daerah baik itu pusat atau daerah melalui peningkatan ketertiban, keamanan dan percepatan ekonomi. Sebagai fasilitas pendidikan politik di suatu daerah agar sesuai dengan cita-cita daerah yang disesuaikan dengan potensi daerah. Menurut Ubaedillah dan Rozak (2016), pada perinsipnya pemekaran wilayah atau daerah memiliki tujuan untuk kesejahteraan rakyat melalui kemudahan pelayanan daerah, demokrasi, keamanan, dan optimalisasi potensi daerah, dan juga agar terciptanya pemerataan pembangunan antara pusat dan daerah. Pembangunan daerah menjadi bagian dari salah satu program pembangunan nasional berdasarkan prinsip otonomi daerah dan menjadi sarana bagi pemerintah daerah dalam peningkatan kinerja daerah, demokrasi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Blakely dalam Isnowati (2007), pembangunan daerah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengelola semua sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong perkembangan kegiatan ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi) dalam wilayah pembangunan yang bersangkutan. Menurut Boediono dalam Isnowati (2007), pertumbuhan ekonomi menjadi suatu usaha dari pembangunan ekonomi yang merupakan salah satu fokus dari pembangunan daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi alat tolak ukur dalam perhitungan pertumbuhan produksi barang dan jasa yang keseluruhannya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

**Grafik 1. 1 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tanggamus
Tahun 2000 – 2019 (Juta Rupiah)**

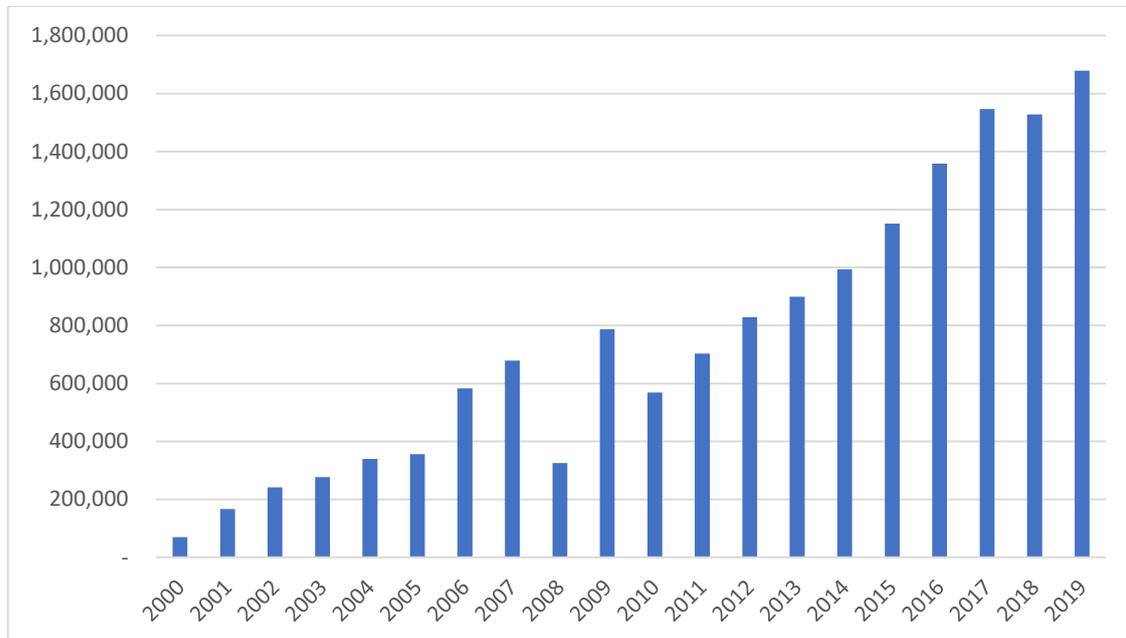


Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus berbagai tahun (diolah)

Berdasarkan Grafik 1. 1 diketahui bahwa PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 mengalami penurunan besar yang semula berada pada angka 8,7 Triliun Rupiah pada tahun 2007 menjadi 5,7 Triliun Rupiah di tahun 2008. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus menjadi dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Tanggamus sebagai daerah induk pemekaran dan Kabupaten Pringsewu sebagai daerah kabupaten baru.

Menurut Germana dalam Abubakar et al (2018), pembentukan daerah otonomi baru membuka peluang yang besar bagi perekonomian. Infrastruktur menjadi salah satu bagian yang paling terbantu dengan adanya pemekaran wilayah atau daerah otonomi baru. Tidak hanya terhadap infrastruktur dari segi pemerintah, tetapi juga dari segi fisik dan kebijakan pembangunan ekonomi dari pemerintah daerah otonomi yang baru. Peluang infrastruktur yang terbuka lebar dengan adanya daerah otonomi yang baru dalam menarik minat investor agar menginvestasikan modalnya dalam pembukaan industri daerah yang lebih menguntungkan. Namun, perlu di garis bawahi jika besarnya peluang yang didapatkan oleh daerah otonomi yang baru ini harus sejalan dengan anggaran yang besar untuk membiayai belanja pegawai dan belanja operasional agar terpenuhinya program-program yang di rencanakan pemerintah daerah. Belanja pemerintah daerah sendiri diatur dan dialokasikan dalam pengeluaran daerah.

Grafik 1. 2 Pengeluaran Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019 (Juta Rupiah)



Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus berbagai tahun (diolah)

Berdasarkan Grafik 1. 2 diketahui bahwa pengeluaran daerah Kabupaten Tanggamus terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi dalam tren peningkatannya, terjadi penurunan pengeluaran daerah drastis yang terjadi di tahun 2008, yang semula 679,154 Juta Rupiah di tahun 2007, menjadi 325,220 Juta Rupiah di tahun 2008. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus menjadi dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Tanggamus sebagai daerah induk pemekaran dan Kabupaten Pringsewu sebagai daerah kabupaten baru.

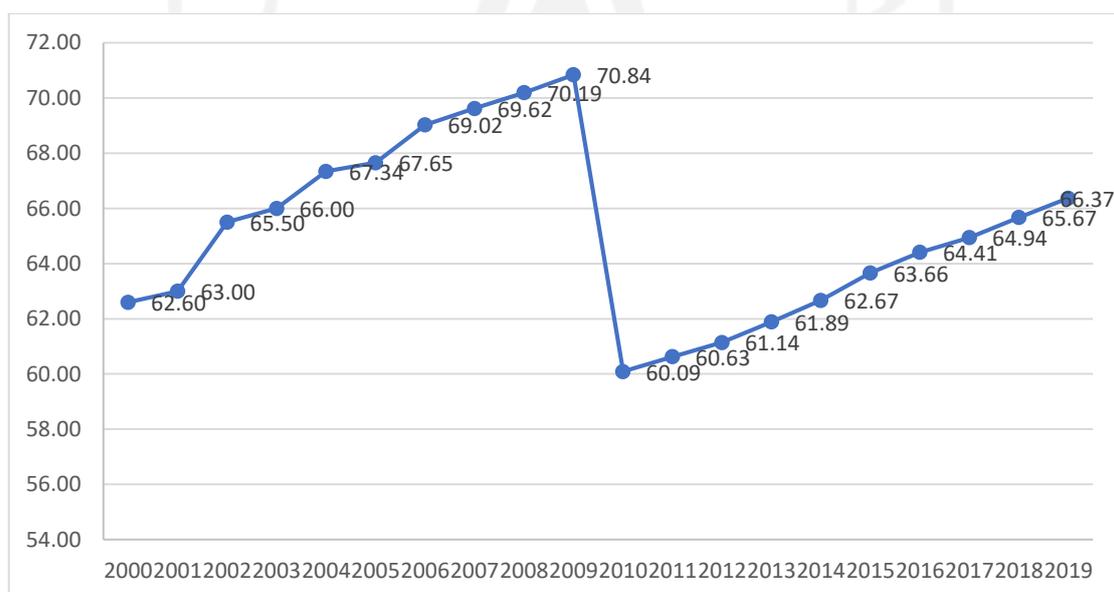
Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Nama Kabupaten Tanggamus di ambil dari nama gunung Tanggamus yang berdiri tegak tepat di jantung Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Tanggamus dibentuk berdasarkan Undang – undang No. 2 Tahun 1997 yang diundangkan pada tanggal 3 Januari 1997 dan diresmikan menjadi Kabupaten pada tanggal 21 Maret 1997. Selanjutnya, pada 3 April 2009, Kabupaten Tanggamus mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Pringsewu yang mencakup sekitar seperempat dari wilayah di Kabupaten Tanggamus. Pemekaran wilayah di Kabupaten Tanggamus tersebut diharapkan mampu menopang kemandirian dan kedewasaan daerah dalam melakukan pelaksanaan pembangunan melalui pengoptimalisasian sumber daya sumber daya

di daerah untuk pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanggamus.

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan pembangunan manusia, pembangunan manusia turut memengaruhi bagaimana tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah, menurut Todaro dan Michael dalam Maratade et al (2016), pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan, yaitu sebagai fokus dari keseluruhan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat secara luas. Pencapaian dari pembangunan manusia antara lain adalah penguasaan sumber daya, meningkatkan taraf kesehatan dan pendidikan sebagai bentuk upaya pencapaian kelayakan hidup. Pertumbuhan ekonomi diperlukan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan distribusi pendapatan. Setidaknya ada tiga hal pokok dalam pembangunan suatu negara, yaitu meningkatkan kebutuhan pokok masyarakat baik dalam segi ketersediaan dan juga dalam segi pendistribusian, meningkatkan kecakapan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi dan sosial, dan meningkatkan standar kelayakan hidup masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah diterbitkan oleh UNDP sebagai suatu indikator yang mengukur suksesnya pembangunan dan kesejahteraan negara. IPM dalam Maratade et al (2016), adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara.

Grafik 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019
(Dalam Persen)

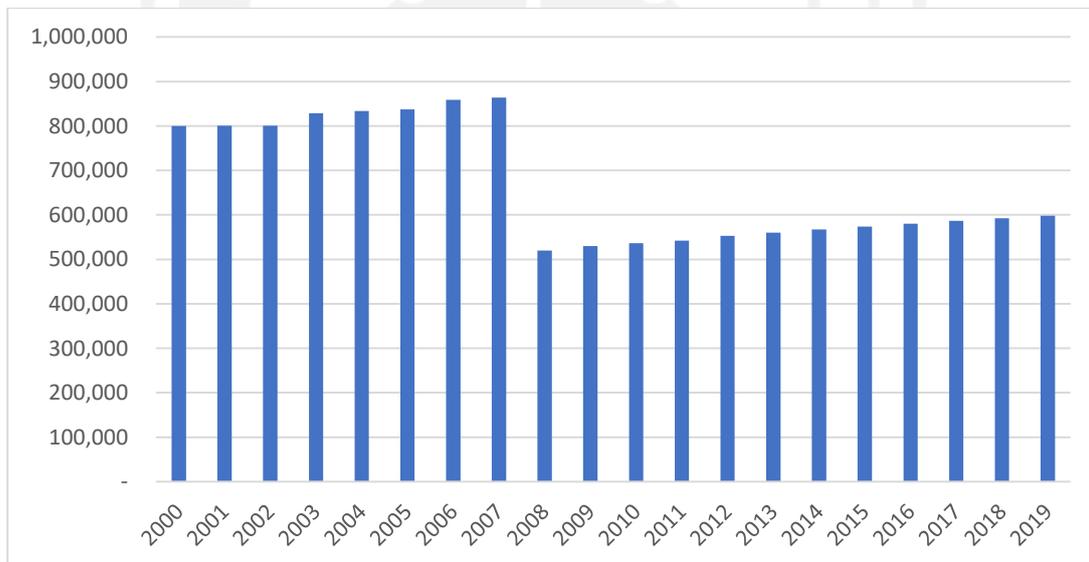


Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus berbagai tahun (diolah)

Berdasarkan Grafik 1. 3 diketahui bahwa data IPM terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dalam tren kenaikannya, terjadi penurunan yang sangat signifikan di tahun 2010, yang semula 70.84% di tahun 2009, menjadi 60.09 % di tahun 2010. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan metode dalam perhitungan IPM di tahun 2010 yang ditetapkan oleh UNDP.

Menurut Todaro dalam Ma'ruf dan Wihastuti (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu upaya kenaikan kapasitas penyediaan barang kebutuhan ekonomi dari suatu negara kepada penduduknya dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kependudukan sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Grafik 1. 4 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019



Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus berbagai tahun (diolah)

Berdasarkan Grafik 1. 4 jumlah penduduk di Kabupaten Tanggamus mengalami penurunan besar pada tahun 2008, yang semula jumlah penduduk di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2007 sebesar 863.492 jiwa menjadi 520.170 jiwa pada tahun 2008. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus menjadi dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Tanggamus sebagai daerah induk pemekaran dan Kabupaten Pringsewu sebagai daerah kabupaten baru yang membuat penurunan Jumlah Penduduk lebih dari seperempat dari total Jumlah Penduduk pada tahun sebelum pemekaran wilayah kabupaten.

Pemekaran wilayah ini juga menjadi perhatian yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dan analisis dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran wilayah terhadap perekonomian di Kabupaten Tanggamus.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- Bagaimana pengaruh dari pengeluaran daerah di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus ?
- Bagaimana pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus ?
- Bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus ?

1.3. Tujuan Penelitian

- Menganalisis dampak pengeluaran daerah baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus.
- Menganalisis dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus.
- Menganalisis dampak jumlah penduduk baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus.

1.4. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Formulasi Hipotesis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang Jenis dan Sumber Data, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan, Metode Analisis Data yang digunakan dalam menguji variabel yang digunakan, dan Pengujian Model yang berisikan kegiatan dalam pembuktian tentang hipotesis yang dibahas.

Bab IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang Deskripsi Data Penelitian yang memuat data dari variabel yang digunakan, Hasil dan Analisis Data mengenai hipotesis yang dilakukan dan penjelasan Analisis Ekonomi tentang keterkaitan dengan pembahasan.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Bab ini membahas tentang Simpulan dan Implikasi serta Saran dari hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis akan membahas mengenai beberapa dokumen dan kajian mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki area pembahasan yang sama. Berikut adalah beberapa dokumen dan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penulis :

Hakim (2017), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pemekaran Daerah Ditinjau dari Aspek Percepatan Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya, dan *Uji Independent Sampel T-Test* menjadi uji analisis yang diaplikasikan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Ekonomi ADHK, Pendapatan Perkapita ADHK, Kontribusi PDRB Kabupaten, Angka Kemiskinan, dan Pertumbuhan Penduduk Tidak Miskin sebagai variabel aspek kinerja perekonomian. Rasio Siswa per Sekolah (SD dan SMP), Rasio Siswa per Guru (SD dan SMP), Rasio Siswa per Sekolah (SMA), Rasio Siswa per Guru (SMA), Rasio Ketersediaan Fasilitas Kesehatan, Rasio Ketersediaan Tenaga Kesehatan dan Kualitas Infrastruktur Jalan sebagai variabel aspek pelayanan publik. Hasil dari penelitian ini adalah dari aspek kinerja perekonomian secara umum Kabupaten Kepulauan Meranti belum mampu menyaingi kinerja daerah induknya, sedangkan dari aspek pelayanan publik secara umum Kabupaten Kepulauan Meranti sudah mampu menyaingi kinerja daerah induknya.

Hamri et al (2016), melakukan penelitian yang berjudul Kebijakan Pemekaran Wilayah dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Tipologi Klassen*, *Indeks Diversity Entropy (IDE)*, dan *Location Quotient (LQ)*. Pertumbuhan Ekonomi, PDRB per kapita (ADHK) dan PDRB (ADHK) Jawa Barat digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Indikator hasil dan dampak kebijakan dari dilaksanakannya program pembangunan, dan indikator perkembangan perekonomian suatu wilayah atau daerah, dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang mampu untuk berkembang

dengan cepat. Berdasarkan hasil analisis penelitian *Tipologi Klassen* dan *IDE* terhadap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Diperoleh hasil bahwa, Kota Tasikmalaya lebih maju, unggul dan berkembang dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang berada disekitarnya. Adapun wilayah yang berada disekitaran Kota Tasikmalaya adalah Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar.

Neti dan Cahyadinata (2014), melakukan penelitian yang berjudul *Kajian Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Kinerja Ekonomi Daerah Pesisir di Provinsi Bengkulu*. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Beda T* untuk setiap indikator kinerja ekonomi daerah pada taraf kepercayaan 95%. Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Angka Kemiskinan, PDRB dan PDRB per Kapita sebagai variabelnya. Berikut merupakan hasil kinerja ekonomi daerah pesisir di Provinsi Bengkulu menggunakan hasil uji beda antara sebelum atau sesudah pemekaran wilayah daerah, a). Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki perbedaan antara sebelum atau sesudah pemekaran wilayah daerah, b). Variabel PDRB per kapita memiliki perbedaan. Setelah mengalami pemekaran wilayah daerah, PDRB per kapita mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding PDRB per kapita sebelum pemekaran wilayah daerah, c). Variabel angka kemiskina tidak memiliki perbedaan antara sebelum atau sesudah pemekaran wilayah daerah.

Sriastuti dan Muta'ali (2008), melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Sarana dan Prasarana Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*. Metode kuantitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkuat dengan adanya observasi, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kuantitatif Deskriptif*, kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis *SWOT*. Fasilitas ekonomi, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, jalan dan listrik digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah a). Seluruh layanan fasilitas mengalami peningkatan setelah pemekaran wilayah daerah, tetapi persediaan fasilitas masih belum dirasa cukup, b). Indeks pelayanan fasilitas publik menunjukkan hasil penelitian bahwa pemerintah daerah sudah dirasa cukup dalam pemenuhan dan pelayanan kebutuhan fasilitas dasar untuk penduduk, c). Pola persebaran fasilitas dapat digunakan dalam upaya untuk menyusun perencanaan pembangunan dari fasilitas pelayanan dan kebijakan tata ruang, d). Kabupaten Mesuji memiliki karakteristik wilayah yang dapat terbilang cukup baik, yang mampu menjadi potensi dominan dalam mendukung tersediannya sarana dan prasarana, namun terdapat kendala atau halangan yang dihadapi seperti anggaran dana dan wilayah Kabupaten Mesuji dan

infrastruktur jalan yang kurang memadai, e). Penambahan jumlah dan peningkatan kualitas fasilitas pelayanan khususnya sarana dan prasarana dapat menjadi rencana yang strategis agar masyarakat dapat merasakan adanya manfaat yang diperoleh dari pemekaran wilayah daerah Kabupaten Mesuji.

Nizar et al (2019), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pemekaran Daerah Kabupaten/Kota Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*. PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Persentase Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 10 kabupaten/kota pemekaran yang cukup efektif dan lebih tinggi pertumbuhan IPM nya dibanding daerah induk pemekarannya, dan setidaknya terdapat 3 kabupaten/kota pemekaran yang tergolong tidak efektif. PDRB per kapita dan kemiskinan menjadi beberapa faktor yang memengaruhi IPM di daerah pemekaran.

Santika et al (2018), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pemekaran Daerah Terhadap Kinerja dan Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Indeks Williamson*. Penelitian ini menggunakan PDRB, PDRB per kapita, Pemerataan Ekonomi, Kesehatan Pendidikan dan Infrastruktur sebagai variabelnya. Hasil dari penelitian ini adalah pemekaran daerah merupakan solusi terbaik untuk pemerataan pembangunan daerah dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

Widada et al (2014), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Likelihood Ratio Test*, *Hausman Test*, dan *Uji Asumsi Klasik*.

Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja sebagai variabelnya. Hasil dari penelitian ini adalah a). Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota hasil pemekaran menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun, b). Nilai belanja pemerintah dan jumlah kesempatan kerja kabupaten/kota hasil pemekaran menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun, c). Belanja pemerintah dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota hasil pemekaran.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana produktivitas perekonomian suatu negara mengalami peningkatan atau kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan dalam perekonomian. Besarnya pertumbuhan yang di tunjukkan oleh perubahan output nasional menjadi penentu bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian.

2.2.1.1. Faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa indikator yang dapat memicu tumbuhnya perekonomian, antara lain adalah sebagai berikut :

A. Akumulasi Modal

Apabila terdapat bagian dari pendapatan saat ini yang ditabung kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang, maka akan terjadi akumulasi modal. Akumulasi modal akan menambah sumberdaya-sumberdaya baru atau meningkatkan kualitas sumberdaya yang ada. Tetapi ciri utama dari investasi itu menyangkut trade-off antara konsumsi sekarang dengan konsumsi di masa yang akan datang.

B. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk diakui sebagai satu dari banyaknya indikator positif yang dapat meningkatkan tumbuhnya perekonomian, sehingga semakin banyak penduduk maka turut juga meningkatkan potensi di pasar domestik.

C. Kemajuan Teknologi

Para ekonom berpendapat bahwa, kemajuan dalam bidang teknologi merupakan faktor terpenting bagi tumbuhnya perekonomian. Sedangkan dalam prakteknya yang paling sederhana, kemajuan dalam bidang teknologi diakibatkan oleh kombinasi sistem baru dan sistem lama yang disempurnakan dalam kegiatan-kegiatan tradisional (Arsyad, 1999).

2.2.1.2. Mazhab-mazhab dalam Pertumbuhan Ekonomi

A. Mazhab historis

Mazhab ini mengambil pokok pembahasan pada tahapan-tahapan perkembangan ekonomi suatu negara berdasarkan pengalaman sejarah negara tersebut. Teori pemikiran tokoh yang dibahas dalam mazhab ini antara lain teori dari *Friedrich List*, *Bruno Hilderbrand*, *Karl Bucher*, dan *W.W.Rostow*.

1. Pemikiran Friedrich List

Menurut List, ekonomi akan berkembang hanya apabila dalam lingkup masyarakat terdapat kebebasan baik itu dalam keorganisasian maupun perorangan. Pemerintah, lingkungan kebudayaan dan organisasi swasta memiliki andil atau peran penting dalam perekonomian. List juga berpendapat bahwa perkembangan ekonomi melalui lima fase, yaitu fase primitif, fase beternak, fase pertanian, fase pertanian dan industri pengolahan atau manufacturing, dan fase pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. List juga berpendapat bahwa pengembangan industri akan lebih cocok jika ditempatkan di daerah beriklim sedang, sedangkan industri dirasa kurang cocok untuk ditempatkan di daerah beriklim tropis karena secara umum daerah beriklim tropis merupakan kawasan padat penduduk dan kawasan pertanian yang masih kurang efisien dalam pengelolaannya.

2. Pemikiran Bruno Hilderbrand

Hilderbrand merupakan tokoh yang memberikan kritikan terhadap List, Hilderbrand dalam kritiknya menyampaikan bahwa ekonomi akan berkembang bukan didasari tentang bagaimana sistem produksi atau sistem konsumsi tersebut, melainkan tentang bagaimana sistem distribusinya. Oleh karenanya Hilderbrand menyatakan ada 3 sistem distribusi, yaitu:

- Natural atau perekonomian barter.
- Perekonomian Uang.
- Perekonomian Kredit.

Sangat disayangkan karena Hilderbrand tidak menjelaskan tentang proses perkembangan dari tahapan-tahapan tersebut diatas menuju ke tahap berikutnya yang tentunya akan memperjelas tahapan-tahapan tersebut.

3. Pemikiran Karl Bucher

Bucher berpendapat bahwa ada 3 tahapan perkembangan ekonomi kombinasi dari pendapat List dan Hilderbrand, 3 tahapan itu antara lain:

- Produksi terbatas hanya untuk pemenuhan kebutuhan sendiri atau subsisten.
- Ekonomi perkotaan dimana sudah meluasnya pertukaran.
- Ekonomi nasional dimana para pedagang memiliki andil yang lebih besar dalam perkembangan ekonomi.

4. Pemikiran W.W.Rostow

Rostow berpendapat ada 5 tahapan proses pembangunan ekonomi, yaitu :

- Masyarakat tradisional
- Prasyarat untuk lepas landas
- Lepas landas
- Menuju kedewasaan
- Masa konsumsi tinggi

Menurut Rostow, proses transformasi pembangunan ekonomi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen merupakan proses yang multi-dimensional. Rostow juga berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor perubahan lain yang disebabkan oleh pembangunan ekonomi selain struktur ekonomi suatu negara, faktor-faktor tersebut antara lain :

- Berubahnya tujuan dari organisasi politik, sosial dan ekonomi, yang semula hanya menaruh perhatian tentang suatu daerah saja menjadi memberikan perhatian pada daerah luar juga.
- Berubahnya paradigma masyarakat tentang kepemilikan anak dalam keluarga, dimana yang semula berkeinginan memiliki banyak anak menjadi hanya ingin memiliki sedikit anak saja.
- Berubahnya kegiatan investasi masyarakat, dimana yang semula berinvestasi pada hal yang tidak produktif menjadi investasi kepada hal-hal yang produktif.
- Berubahnya kebiasaan perilaku maupun adat istiadat, dimana yang semula kurang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi menjadi memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

B. Mazhab Analitis

Mazhab ini berusaha menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan sudut pandang yang logis dan konsisten, abstrak dan kurang menekankan aspek historisnya. Model ini tampak lebih terlihat pada teori-teori pertumbuhan moderen.

1. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Analisis pemikiran dalam mazhab ini berlandaskan atas asumsi bahwa seolah-olah perkembangan perekonomian mengarah kepada keadaan pasar bebas yang memiliki kondisi persaingan sempurna tanpa adanya monopoli.

a. Pemikiran Adam Smith

Smith merupakan ekonom pertama yang banyak mencurahkan perhatian terhadap permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi, dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (1776)*, terdapat pemaparan Smith mengenai pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara sistematis. Menurut Smith, terdapat tiga unsur utama dalam sistem produksi dari suatu negara, yaitu :

- Ketersediaan sumberdaya alam (sebagai faktor produksi tanah).
- Sumberdaya manusia (jumlah penduduk).
- Terdapat persediaan barang modal.

Batas maksimum dari pertumbuhan suatu perekonomian adalah jumlah ketersediaan dari sumberdaya alamnya, yang berarti apabila suatu sumberdaya alam belum digunakan secara keseluruhan, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada adalah sebagai pemegang peranan dalam laju pertumbuhan output. Sedangkan jumlah penduduk atau sumberdaya manusia memiliki peran pasif bagi proses pertumbuhan output, yang berarti kebutuhan akan tenaga kerja suatu masyarakat akan disesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada.

Menurut Smith, stok modal memiliki peran aktif dalam penentuan tingkat output, stok modal memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap tingkat output. Dampak langsungnya adalah dengan meningkatnya output yang disebabkan oleh pertambahan modal sebagai input.

Dampak tidak langsungnya adalah dengan adanya kemungkinan tingginya pembagian kerja dan adanya spesialisasi yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada produktivitas per kapita. Sehingga apabila suatu persediaan modal memiliki jumlah yang tinggi maka akan semakin tinggi juga spesialisasi dan pembagian tenaga kerja yang akan meningkatkan produktivitas per kapita.

Smith juga memberikan pendapat jika tingkat upah yang berlaku melebihi tingkat upah subsisten (tingkat upah pas-pasan), maka akan terjadi peningkatan jumlah penduduk. Dengan kondisi tingkat upah yang berlaku melebihi upah subsisten, maka akan banyak orang-orang akan menikah dalam usia muda sehingga meningkatkan jumlah kelahiran dan menurunkan tingkat kematian. Tingkat upah yang berlaku diperoleh dari hasil pertarungan antara kekuatan penawaran dan kekuatan permintaan tenaga kerja, dan permintaan tenaga kerja ditetapkan berdasarkan persediaan modal dan tingkat output masyarakat.

b. Pemikiran David Ricardo

Ricardo beranggapan bahwa jumlah faktor produksi tanah atau sumberdaya alam tidak bisa bertambah, sehingga menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan masyarakat. Berikut adalah ciri-ciri perekonomian Ricardo :

- Jumlah tanah terbatas.
- Peningkatan atau penurunan tenaga kerja dilihat dari tingkat upah apakah melebihi atau kurang dari tingkat upah minimum.
- Akan terjadi akumulasi modal apabila tingkat keuntungan pemilik modal melebihi tingkat keuntungan minimal yang dibutuhkan untuk menarik pemilik modal dalam berinvestasi.
- Terjadi kemajuan teknologi sepanjang waktu.
- Dominasi bidang pertanian.

Sebagai dampak dari luas tanah yang terbatas, maka produk marginal akan diturunkan oleh pertumbuhan penduduk atau yang dikenal dengan sebutan *the law of Diminishing Return*.

2. Pertumbuhan Neo Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan adalah tokoh perintis dari teori ini, menurut teori ekonomi Neo Klasik banyaknya penyedia pasokan faktor-faktor produksi seperti akumulasi modal, penduduk, tenaga kerja dan kemajuan teknologi menjadi tumpuan bagi pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga berpendapat bahwa rasio modal-output bisa berubah, dengan kata lain untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai kebutuhan. Jika lebih banyak modal digunakan, maka tenaga kerja lebih sedikit dibutuhkan, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya kebebasan yang tidak mengenal batas suatu perekonomian bebas untuk memilih gabungan modal dan tenaga kerja yang hendak diaplikasikan dalam upaya menghasilkan tingkat output tertentu (Arsyad, 1988).

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistika dalam Habiburrahman (2012), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan sektor ekonomi dalam suatu daerah dan dalam rentang waktu tertentu. PDRB digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tentang kondisi ekonomi suatu daerah, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) merupakan gambaran dari nilai tambah pada barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang sedang berjalan pada tahun tertentu untuk mengetahui kemampuan sumberdaya dan struktur daerah ekonomi. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) merupakan gambaran nilai tambah pada barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu waktu tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar untuk menginformasikan tentang pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara riil. Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menjabarkan perkembangan pendapatan yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah dan juga menjabarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkatan harganya.

Potensi perekonomian daerah tujuan merupakan salah satu pendorong dayatarik atau minat investor dalam melakukan investasi pada suatu daerah, baik itu potensi pasar, potensi

sumber daya alam atau potensi daya saing suatu daerah terhadap daerah lain. Nilai dari PDRB sebagai cerminan potensi pasar yang ditunjukkan oleh besarnya pendapatan daerah.

2.2.3. Pengeluaran Daerah

Berdasarkan Permendagri nomor 13 tahun 2006, Pengeluaran Daerah merupakan uang yang keluar dari kas daerah. Dimana kas umum daerah merupakan tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh kepala daerah masing-masing daerah untuk menampung keseluruhan penerimaan daerah dan digunakan kembali untuk membayar seluruh pengeluaran daerah. Pengeluaran daerah itu sendiri terdiri dari sebagai berikut :

2.2.3.1. Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan asumsi atas beban pengeluaran daerah yang disediakan untuk digunakan bagi seluruh warga masyarakat secara adil dan merata, lebih terkhusus dalam pembagian pelayanan yang bersifat umum. Belanja daerah itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung.

2.2.3.2. Belanja Langsung

Belanja Langsung merupakan belanja yang dalam penganggarannya memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program kegiatan. Berikut merupakan jenis belanja yang termasuk dalam belanja langsung, yaitu belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja pegawai.

2.2.3.3. Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung merupakan jenis belanja yang dalam penganggarannya tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program kegiatan. Berikut merupakan jenis belanja yang termasuk dalam belanja tidak langsung, yaitu belanja pegawai, bunga, subsidi, dana hibah, bantuan sosial, dan belanja bagi hasil kepada provinsi atau kabupaten dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan kepada provinsi atau kabupaten dan pemerintah desa, dan belanja tidak terduga.

2.2.3.4. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah meliputi keseluruhan transaksi keuangan guna menutupi kerugian atau untuk memanfaatkan keuntungan. Pembiayaan daerah itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

2.2.3.5. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah pembayaran kembali atas keseluruhan penerimaan pada tahun anggaran yang sedang berjalan atau pada tahun anggaran yang akan datang. Berikut merupakan indikator dalam penerimaan pembiayaan, yaitu penerimaan piutang daerah, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, dan hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan.

2.2.3.6. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan adalah keseluruhan pengeluaran yang hendak diterima kembali dalam tahun anggaran yang sedang berjalan atau dalam tahun anggaran yang akan datang. Berikut merupakan indikator penerimaan pembiayaan, yaitu pembayaran pokok utang, penerimaan modal pemerintah daerah, pembentukan dana cadangan dan pemberian pinjaman daerah (Permendagri Nomor 13, 2006).

2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Djohanputro dalam Asnidar (2018), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kualitas kesejahteraan penduduk suatu wilayah baik itu taraf kualitas fisik atau taraf kualitas non fisik dari suatu penduduk. IPM secara taraf kualitas fisik dapat dilihat dari harapan hidup penduduknya sedangkan IPM secara taraf kualitas non fisik dapat dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan, angka melek huruf dan kapabilitas ekonomi penduduknya. IPM memiliki tujuan untuk melihat kesejahteraan masyarakat, karena diharapkan manusia dapat menjadi subjek dari pembangunan, sehingga tidak hanya menjadi obyek dari pembangunan dan dapat berkontribusi aktif yang bermanfaat bagi kemajuan wilayah atau negara.

IPM merupakan gabungan dari unsur pokok dari pembangunan manusia berupa usia lama hidup, taraf tingkatan ilmu pengetahuan berdasarkan tingkat melek huruf orang dewasa serta tingkat rata-rata lama bersekolah, kelayakan standar hidup yang dilihat melalui PDRB per kapita yang sudah disetarakan dengan kemampuan daya beli. IPM juga memiliki peran yang penting bagi pembangunan ekonomi karena faktor-faktor produksi dijadikan pembangunan manusia yang baik.

Faktor produksi disini berarti terdapat kecukupan tingkat pendidikan yang akan menciptakan tenaga kerja yang berkemampuan, lalu dengan adanya tingkat pendidikan, mampu memberikan kesempatan pengelolaan sumberdaya yang ada, sehingga sumberdaya tersebut dapat terkelola sebagai upaya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pembangunan manusia juga sangat menentukan kemampuan penduduk dalam penyerapan dan pengelolaan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik yang berkaitan dengan teknologi maupun yang berkaitan dengan kelembagaan sebagai suatu sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

2.2.5. Jumlah Penduduk

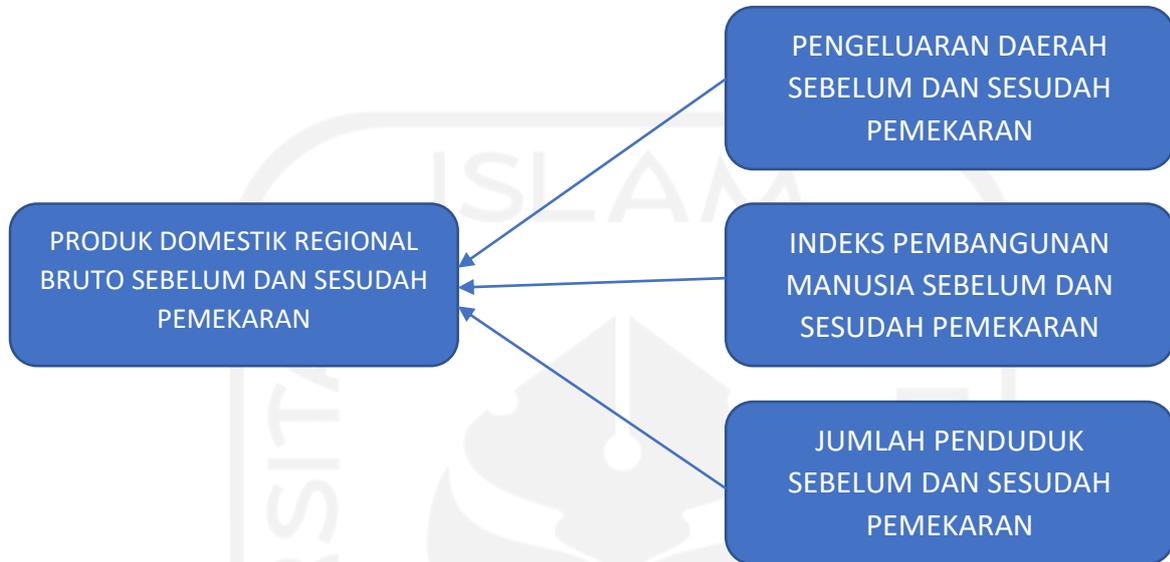
Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam Didu dan Fauzi (2016), bahwa jumlah penduduk merupakan keseluruhan orang-orang yang berdomisili di suatu tempat atau daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap. Jumlah penduduk menjadi permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah, hal ini diakibatkan oleh tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk sehingga tujuan dari pembangunan ekonomi tidak dapat terlaksana, yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Menurut Sukirno dalam Suhandi et al (2018), perkembangan dari jumlah penduduk dapat menjadi faktor yang berdampak positif dan juga negatif bagi pengangguran. Faktor positifnya disebabkan oleh memungkinkan banyak tenaga kerja, dan juga dapat disebabkan oleh perluasan pasar, karena perluasan pasar merupakan hal yang dapat disebabkan oleh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan faktor negatifnya disebabkan oleh memungkinkannya penurunan produktivitas, dan akan memiliki banyak pengangguran.

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Bahkan para pakar ekonomi Klasik yang di pelopori oleh Adam Smith beranggapan bahwa jumlah penduduk adalah input potensial yang juga dapat digunakan untuk faktor produksi rumah tangga perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan juga tenaga kerja. Disamping itu, ada para pakar ekonomi lain yaitu Robert Malthus yang beranggapan bahwa pada kondisi awal memang jumlah penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pada kondisi yang optimum bertambahnya jumlah penduduk justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran yang penulis buat dari penelitian ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diasumsikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu dengan data yang lebih memadai atau lebih lengkap. Berikut merupakan perumusan hipotesis dari penelitian ini :

1. Pengeluaran daerah diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah.
2. Indeks Pembangunan Manusia diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah.
3. Jumlah penduduk diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana dalam pengerjaan penelitian ini lebih menekankan kepada uji teori melalui angka dan analisis data yang menekankan pada penggunaan prosedur statistik. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtutan waktu (*Time Series*) tahunan. Time series juga dapat diartikan sebagai metode asumsi dari nilai hubungan antar variabel yang hendak di uji menggunakan variabel runtutan waktu.

Runtutan waktu yang digunakan dalam penelitian ini antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 di Kabupaten Tanggamus yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanggamus dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen (Y), pengeluaran daerah sebagai variabel independen pertama (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen kedua (X2), jumlah penduduk sebagai variabel independen ketiga (X3), dan variabel dummy pemekaran wilayah kabupaten Tanggamus tahun 2008 sebagai variabel independen keempat (X4). Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh dan dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi dan menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini :

3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah keseluruhan dari jumlah nilai akhir barang dan jasa seluruh unit ekonomi pada suatu daerah, atau tambahan nilai yang diperoleh dari keseluruhan bidang usaha pada suatu daerah.

Dalam penelitian ini digunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 yang merupakan PDRB yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yang diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp).

3.2.2. Pengeluaran Daerah (X1)

Pengeluaran daerah adalah keseluruhan jumlah uang yang keluar dari kas daerah yang digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran daerah. Penelitian ini memakai data Pengeluaran Daerah yang diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, tentang data Pengeluaran Daerah Pemerintah Kabupaten Tanggamus tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp).

3.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dipakai untuk mengetahui kualitas kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Dalam penelitian ini digunakan data IPM yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

3.2.4. Jumlah Penduduk (X3)

Jumlah penduduk adalah keseluruhan orang-orang yang berdomisili di suatu tempat atau daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap. Dalam penelitian ini digunakan data jumlah penduduk yang diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

3.2.5. Variabel Dummy (X4)

Variabel dummy adalah variabel yang memiliki nilai asli berupa nilai buatan atau variabel yang memiliki wujud skala non-metrik atau kategori. Dalam penelitian ini digunakan Variabel Dummy sebagai biner dalam kasus pemekaran wilayah kabupaten Tanggamus tahun 2008 sehingga diperlukan variabel dummy sebagai pemisah antara data sebelum dan sesudah

pemekaran wilayah kabupaten berupa nilai “0” sebagai data sebelum pemekaran wilayah kabupaten dan nilai “1” sebagai data sesudah pemekaran wilayah kabupaten dan dinyatakan dalam satuan nilai.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumenter, dimana dalam proses mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis mengumpulkan dokumen resmi yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanggamus dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jurnal dan website di laman pencarian internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan data dalam penelitian ini. Turut penulis gunakan sebagai faktor penunjang.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai data time series dengan runtutan waktu 20 tahun dimulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program software Eviews 10. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Metode ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

Keterangan :

Y = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X1 = Pengeluaran Daerah (Juta Rupiah)

X2 = IPM (Persen)

X3 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X4 = Dummy (Nilai)

3.5. Pengujian Model

3.5.1. Uji Stasioneritas

Uji stasioner memiliki peran penting dalam penggunaan metode *time series*. Uji stasioner digunakan untuk melihat atau mengetahui apakah terdapat hubungan stasioner atau tidak dalam interaksi antara variabel dependen terhadap variabel independen. Pada metode pengujiannya uji stasioner memiliki tiga bentuk, yaitu :

1. Uji Grafik
2. Korelegram
3. Uji Unit Root/Akar Unit (*ADF Test & Phillips-Perron Test*)

Berdasarkan ketiga uji diatas, uji stasioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Unit Root/Akar Unit (*ADF Test & Phillips-Perron Test*) sebagaimana uji stasioner yang umum digunakan. Uji akar unit digunakan untuk mendapatkan informasi apakah terkandung permasalahan akar unit pada suatu data atau tidak. Jika dalam data *time series* terdapat akar unit maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bekerja secara random (*random walk*), sedangkan data yang didalamnya terdapat sifat *random walk* dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak stasioner (Widarjono, 2018).

Berdasarkan cara pengujiannya, terdapat dua metode untuk menguji akar unit, yaitu *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* dan *Phillips-Perron*, penulis menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* sebagai metode pengujian akar unit dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : data tidak stasioner

H₁ : data stasioner

Sehingga dapat diasumsikan jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha, maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut menolak H₀ dan data tersebut stasioner. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha, maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut gagal menolak H₀ atau menerima H₀ sehingga data tersebut tidak stasioner.

3.5.2. Uji Kointegrasi (Cointegration Test)

Setelah melakukan uji unit root/akar unit, selanjutnya diperlukan uji kointegrasi untuk mendapatkan informasi apakah terkandung hubungan atau tidaknya hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen dalam jangka panjang. Uji kointegrasi memiliki beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut :

1. Uji *Engel-Granger*
2. Uji *Durbin Watson*
3. Uji Johansen

Berdasarkan ketiga uji diatas, uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kointegrasi *Engel-Granger* untuk mencari residual dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Setelah hasil residualnya didapatkan, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1}$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p a_i \Delta e_{t-1+i}$$

Setelah mendapatkan hasil dari estimasi nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) maka dapat dibandingkan dengan nilai kritisnya, dimana nilai dari *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) diperoleh dari nilai koefisien β_1 . Jika hasil nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis maka terdapat kointegrasi atau memiliki hubungan antar variabel-variabel yang dianalisis dalam jangka panjang. Demikian juga sebaliknya, jika hasil nilai statistiknya kurang dari nilai kritis maka tidak terdapat kointegrasi atau tidak terkandung keterkaitan antar variabel-variabel yang dianalisis dalam jangka panjang (Widarjono, 2018).

3.5.3. Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model)

Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) adalah bentuk model yang digunakan dalam mengatasi permasalahan data yang memiliki hubungan dengan data runtun waktu atau *time series*, bentuk model ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik dalam hubungan jangka panjang maupun hubungan jangka pendek.

Berikut merupakan persamaan model ECM yang digunakan pada data time series dalam penelitian ini :

1. Persamaan jangka panjang

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3X_{3t} + a_4X_{4t} + u_t$$

$$PDRB = a_0 + a_1PD_t + a_2IPM_t + a_3JP_t + a_4Dummy_t + u_t$$

2. Persamaan jangka pendek

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3X_{3t} + a_4X_{4t} + a_5ECT_{t-1} + u_t$$

$$PDRB = a_0 + a_1PD_t + a_2IPM_t + a_3JP_t + a_4Dummy_t + a_5ECT_{t-1} + u_t$$

Keterangan :

PDRB (Y) = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

PD (X1) = Pengeluaran Daerah (Juta Rupiah)

IPM (X2) = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

JP (X3) = Jumlah Penduduk (Jiwa)

Dummy (X4) = Variabel Dummy (Nilai)

a_0 = Konstanta

a_1, a_2, a_3, a_4, a_5 = Koefisien ECM

ECT = Koefisien Error Correction Term

u_t = Nilai Residual

t = Periode Waktu

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik tersusun atas Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas. Uji Asumsi Klasik digunakan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis yang berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS), berdasarkan kaidah yang dipakai pada penelitian ini, yaitu metode atau kaidah OLS. Metode OLS akan membuat hasil estimator yang tidak bias, linear dan efektif atau yang biasa disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika asumsi-asumsinya terpenuhi.

Terkait hal ini, maka ada beberapa uji yang dapat digunakan yang memiliki keterkaitan terhadap residual (e_i). Dimana residual (e_i) ialah perbandingan antara nilai aktual variabel dependen terhadap nilai prediksi $e_i = Y_i - \hat{Y}_i$.

3.5.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan varian dan residual atau tidak. Jika terjadi kesamaan varian dan residual maka keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika terjadi ketidak samaan varian dan residual maka disebut heteroskedastisitas, sesuai dengan asumsi OLS yang membutuhkan kondisi konstan antara varian dan residualnya.

Dalam pendeteksian heteroskedastisitas, terdapat beberapa uji yang dapat digunakan, antara lain :

1. Uji Park
2. Uji White
3. Uji Korelasi Rank Spearman
4. Uji Scatter Plot
5. Uji Breusch-Pagan-Godfrey
6. Uji Glejser

Berdasarkan beberapa uji diatas, uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* melalui hipotesis :

H₀ : tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : terjadi heteroskedastisitas

Menggunakan disertasi jika nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared lebih kecil dari derajat kepercayaan (alpha) tertentu maka menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared lebih besar dari derajat kepercayaan (alpha) tertentu sehingga gagal menolak H₀, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4.2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan asumsi OLS yang menyatakan bahwa residual tidak saling berhubungan, maka Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dalam residual.

Dalam metode pengujiannya, Uji Autokorelasi terbagi menjadi metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dan *Durbin-Watson*. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dengan hipotesis :

H₀ : tidak terjadi autokorelasi

H₁ : terjadi autokorelasi

Menggunakan disertasi jika nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared kurang dari derajat kepercayaan (alpha) tertentu sehingga menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared lebih besar dari derajat kepercayaan (alpha) tertentu sehingga gagal menolak H₀, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.5.4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas tidaknya suatu residual pada pengalokasian variabel data, dan cara untuk mengetahuinya dapat melalui histogram grafik dari residual. Semakin histogram mengarah kepada bentuk kurva alokasi normal, maka dapat disimpulkan jika residual teralokasi normal. Sebaliknya, semakin histogram menjauh dari bentuk kurva teralokasi normal, maka dapat disimpulkan jika residual tidak teralokasi normal. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : residual teralokasi normal

H₁ : residual tidak teralokasi normal

Menggunakan disertasi jika nilai probabilitas kurang dari derajat kepercayaan (alpha) tertentu sehingga menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak teralokasi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi dari nilai derajat kepercayaan (alpha) tertentu sehingga gagal menolak H₀, maka dapat disimpulkan bahwa residual teralokasi dengan normal.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai R^2 lebih besar, lebih besar juga ragam variabel dependen yang dijabarkan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai R^2 lebih kecil, lebih kecil juga ragam variabel dependen yang dijabarkan oleh variabel independen.

3.5.5.2. Uji F

Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dengan tahapan Uji F atau Uji Simultan sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis-hipotesis untuk pengujian :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan

2. Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0

Jika nilai probabilitas F-Statistik lebih besar dari alpha (probabilitas F-Statistik $> \alpha$), maka menolak H_0

Jika nilai probabilitas F-Statistik lebih kecil dari alpha (probabilitas F-Statistik $< \alpha$), maka gagal menolak H_0

3.5.5.3. Uji T

Uji T atau Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini didasari oleh daerah penerimaan dan daerah penolakan.

Berikut merupakan beberapa cara atau prosedur yang dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel dalam uji t :

1. Membuat hipotesis

- Uji hipotesis positif

$H_0 : b \leq 0$, variabel independen secara parsial tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen

$H_1 : b > 0$, variabel independen secara parsial dan positif menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen

- Uji hipotesis negative

$H_0 : b \geq 0$, variabel independen secara parsial tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen

$H_1 : b < 0$, variabel independen secara parsial dan negative menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen

2. Membandingkan nilai probabilitas dengan alpha

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (probabilitas $> \alpha$) maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas melebihi nilai alpha (probabilitas $> \alpha$) sehingga gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder digunakan penulis dalam penelitian ini yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tanggamus dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penulis menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtutan waktu (*time series*) dari 20 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 dengan Kabupaten Tanggamus sebagai objeknya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen. Pengeluaran Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, dan Dummy sebagai variabel independen.

Berikutnya ialah analisis data, analisis data dilakukan dalam mencari informasi tentang besaran pengaruh dari variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy) terhadap variabel dependen (PDRB) di Kabupaten Tanggamus selama 20 tahun terakhir baik sebelum dan sesudah pemekaran daerah.

Tabel 4. 1

Data dan Variabel Penelitian

Tahun	PDRB 2010 (Juta Rupiah)	Pengeluaran Daerah (Juta Rupiah)	IPM (Persen)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Dummy (Nilai)
2000	6,204,479.70	69,276	62.60	800,211	0
2001	6,454,529.02	166,967	63.00	800,400	0
2002	6,686,567.95	241,540	65.50	800,909	0
2003	6,964,791.01	276,887	66.00	828,632	0
2004	7,369,348.28	339,353	67.34	833,747	0
2005	7,593,246.88	356,114	67.65	837,355	0
2006	8,021,164.91	582,501	69.02	858,880	0
2007	8,543,648.96	679,154	69.62	863,492	0
2008	5,776,758.89	325,220	70.19	520,170	1

2009	6,109,092.23	786,425	70.84	529,742	1
2010	6,462,521.09	568,706	60.09	536,613	1
2011	6,841,757.85	702,667	60.63	542,439	1
2012	7,470,390.53	829,067	61.14	553,165	1
2013	7,975,618.42	899,020	61.89	560,322	1
2014	8,445,977.22	993,881	62.67	567,172	1
2015	8,910,244.74	1,151,812	63.66	573,904	1
2016	9,371,994.22	1,358,575	64.41	580,383	1
2017	9,858,643.75	1,547,099	64.94	586,624	1
2018	10,353,181.08	1,527,711	65.67	592,603	1
2019	10,874,102.25	1,678,742	66.37	598,299	1

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus, DJPK Kemenkeu RI (diolah)

4.2. Hasil dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) melalui dukungan program software Eviews 10. Pengujian-pengujian yang hendak diaplikasikan dalam metode ini adalah Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, dan Uji ECM.

4.2.1. Uji Stasioneritas

Metode uji stasioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Unit Root/Akar Unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan tingkat keyakinan (α) sebesar 5%. Metode Uji Stasioner dipakai dalam mencari informasi stasioner atau tidaknya data *time series* yang hendak diaplikasikan.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Akar Unit dengan Metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

Variabel	Level		1 st Difference	
	t-statistic	prob	t-statistic	prob
LOGPDRB (Y)	1.245167	0.9394	- 4.126313	0.0003
LOGPD (X1)	2.711651	0.9965	- 5.794044	0.0000

IPM (X2)	0.231052	0.7424	- 4.227526	0.0003
LOGJP (X3)	- 0.580242	0.4525	- 4.281411	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berlandaskan data uji akar unit di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel dependen dan independen pada tingkat level melebihi nilai alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada tingkat level.

Selanjutnya melakukan uji akar unit pada tingkat 1st difference dan diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas variabel dependen dan independen pada tingkat 1st difference lebih kecil dari alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data stasioner pada tingkat 1st difference.

4.2.2. Uji Kointegrasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Kointegrasi. Uji Kointegrasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kointegrasi atau tidak pada variabel-variabel yang digunakan, baik dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Uji Kointegrasi *Engel-Granger* sebagai metode pengujiannya.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Kointegrasi *Engel-Granger*

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.979629	0.0313
Test critical values:		
1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01)

Method: Least Squares

Date: 12/23/21 Time: 21:40

Sample (adjusted): 2003 2019

Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.764984	0.192225	-3.979629	0.0018
D(RESID01(-1))	-0.314681	0.146043	-2.154720	0.0522
D(RESID01(-2))	-0.341147	0.104470	-3.265507	0.0068
C	-0.033640	0.006505	-5.171529	0.0002
@TREND("2000")	0.002643	0.000545	4.847771	0.0004
R-squared	0.926017	Mean dependent var		-0.003006
Adjusted R-squared	0.901356	S.D. dependent var		0.034224
S.E. of regression	0.010749	Akaike info criterion		-5.988101
Sum squared resid	0.001386	Schwarz criterion		-5.743039
Log likelihood	55.89886	Hannan-Quinn criter.		-5.963742
F-statistic	37.54965	Durbin-Watson stat		1.607500
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji Kointegrasi *Engel-Granger* tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar 0.0313 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0313 < \alpha = 0.05$). sehingga dapat diputuskan jika terdapat keterkaitan kointegrasi antar variabel dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek.

4.2.3. Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model)

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji ECM. Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) diaplikasikan jika data *time series* tidak stasioner pada tingkat level dan stasioner pada tingkat *first difference*. Uji ECM dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek.

Tabel 4. 4**Hasil Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: LOGPDRB

Method: Least Squares

Date: 12/24/21 Time: 18:09

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.69477	4.369042	-10.45876	0.0000
LOGPD	-0.013076	0.024563	-0.532357	0.6023
IPM	-0.000880	0.002387	-0.368650	0.7175
LOGJP	4.528414	0.336270	13.46662	0.0000
DUMMY	1.884240	0.159350	11.82456	0.0000
R-squared	0.980596	Mean dependent var		15.85519
Adjusted R-squared	0.975422	S.D. dependent var		0.183764
S.E. of regression	0.028809	Akaike info criterion		-4.043910
Sum squared resid	0.012450	Schwarz criterion		-3.794977
Log likelihood	45.43910	Hannan-Quinn criter.		-3.995315
F-statistic	189.5110	Durbin-Watson stat		1.845917
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil regresi persamaan jangka panjang :

$$\text{LOGPDRB} = -45.69477 - 0.013076 \text{ LOGPD} - 0.000880 \text{ IPM} + 4.528414 \text{ LOGJP} + 1.884240 \text{ DUMMY}$$

Landasan hipotesis :

H0 : tidak ada pengaruh antar variabel

H1 : ada pengaruh antar variabel

Berlandaskan hasil regresi jangka panjang data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel LOGPD sebesar 0.6023 melebihi nilai alpha 5% ($0.6023 > \alpha = 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan jika variabel LOGPD tidak berpengaruh pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Berlandaskan hasil regresi jangka panjang data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel IPM sebesar 0.7175 melebihi nilai alpha 5% ($0.7175 > \alpha = 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan jika variabel IPM tidak berpengaruh pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Berlandaskan hasil regresi jangka panjang data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel LOGJP sebesar 0.0000 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$, menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan variabel LOGJP berpengaruh secara positif dan signifikan pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Berlandaskan hasil regresi jangka panjang data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel DUMMY sebesar 0.0000 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$, menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan variabel DUMMY berpengaruh secara positif dan signifikan pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Kemudian menyiapkan variabel baru berupa ECT (*Error Correction Term*) dari hasil regresi jangka panjang, lalu melakukan regresi kembali dengan tambahan variabel ECT.

Tabel 4. 5
Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGPDRB)

Method: Least Squares

Date: 12/24/21 Time: 21:02

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040689	0.004733	8.597612	0.0000
D(LOGPD)	-0.007419	0.008678	-0.854920	0.4081
D(IPM)	0.000574	0.000922	0.623085	0.5440

D(LOGJP)	1.113414	0.313820	3.547936	0.0036
D(DUMMY)	0.124288	0.162884	0.763043	0.4591
ECT(-1)	-0.408406	0.099359	-4.110411	0.0012
<hr/>				
R-squared	0.994299	Mean dependent var	0.029532	
Adjusted R-squared	0.992106	S.D. dependent var	0.102671	
S.E. of regression	0.009122	Akaike info criterion	-6.304154	
Sum squared resid	0.001082	Schwarz criterion	-6.005911	
Log likelihood	65.88947	Hannan-Quinn criter.	-6.253680	
F-statistic	453.4488	Durbin-Watson stat	1.478044	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil regresi persamaan jangka pendek :

$$D(\text{LOGPDRB}) = 0.040689 - 0.007419 D(\text{LOGPD}) + 0.000574 D(\text{IPM}) + 1.113414 D(\text{LOGJP}) + 0.124288 D(\text{DUMMY}) - 0.408406 \text{ECT}$$

Landasan hipotesis :

H₀ : tidak ada pengaruh antar variabel

H₁ : ada pengaruh antar variabel

Berlandaskan hasil regresi ECM pada data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel D(LOGPD) sebesar 0.4081 melebihi nilai alpha 5% ($0.4081 > \alpha = 0.05$, gagal menolak H₀). Sehingga dapat diputuskan variabel D(LOGPD) tidak berpengaruh pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Berlandaskan hasil regresi ECM pada data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel D(IPM) sebesar 0.4081 melebihi nilai alpha 5% ($0.5440 > \alpha = 0.05$, gagal menolak H₀). Sehingga dapat diputuskan variabel D(IPM) tidak berpengaruh pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Berlandaskan hasil regresi ECM pada data di atas diketahui bahwa nilai probabilitas variabel D(LOGJP) sebesar 0.0036 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0036 < \alpha = 0.05$, menolak

H0). Sehingga dapat diputuskan variabel D(LOGJP) berpengaruh secara signifikan pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Berlandaskan hasil regresi ECM pada data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel D(DUMMY) sebesar 0.4591 melebihi nilai alpha 5% ($0.4591 > \alpha = 0.05$, gagal menolak H0). Sehingga dapat diputuskan variabel D(DUMMY) tidak berpengaruh pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Berlandaskan hasil regresi ECM pada data di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas variabel ECT sebesar 0.0012 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0012 < \alpha = 0.05$, menolak H0). Sehingga dapat diputuskan variabel ECT berpengaruh pada PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Langkah berikutnya adalah melakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik memiliki tujuan untuk mencari informasi apakah di dalam variabel-variabel yang dipakai terdapat permasalahan-permasalahan asumsi klasik atau sudah memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Di dalam Uji Asumsi Klasik terdapat beberapa uji yang harus diaplikasikan, uji-uji tersebut adalah Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

4.2.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak pada residual dalam suatu persamaan. Dalam pengujian ini, metode yang digunakan adalah metode *Bruesch-Pagan-Godfrey* dalam jangka panjang dan jangka pendek, memakai asumsi jika nilai probabilitas Chi-Square dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ kurang dari nilai derajat kepercayaan (alpha) tertentu maka menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Tetapi, jika nilai probabilitas Chi-Square dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ melebihi nilai derajat kepercayaan (alpha) tertentu maka gagal menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode BPG Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.667373	Prob. F(4,15)	0.2096
Obs*R-squared	6.155652	Prob. Chi-Square(4)	0.1878
Scaled explained SS	6.655597	Prob. Chi-Square(4)	0.1552

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.1878 melebihi nilai alpha 5% ($0.1878 > 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi jangka panjang.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode BPG Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.219993	Prob. F(5,13)	0.9475
Obs*R-squared	1.482228	Prob. Chi-Square(5)	0.9151
Scaled explained SS	1.332377	Prob. Chi-Square(5)	0.9316

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.9151 melebihi nilai alpha 5% ($0.9151 > 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi jangka pendek.

4.2.4.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya korelasi atau hubungan antar residual. Dalam pengujian ini, metode atau kaidah yang dipakai adalah metode *Bruesch-Godfrey Serial Correlation LM* dalam jangka panjang dan pendek. Memakai asumsi jika nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared kurang dari nilai derajat kepercayaan (alpha) tertentu maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Tetapi, jika nilai probabilitas Chi-Square dari

Obs*R-squared melebihi nilai derajat kepercayaan (alpha) tertentu maka gagal menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi Metode *Correlation LM* Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.342835	Prob. F(2,13)	0.7160
Obs*R-squared	1.002027	Prob. Chi-Square(2)	0.6059

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.6059 melebihi nilai alpha 5% ($0.6059 > 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi jangka panjang.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Autokorelasi Metode *Correlation LM* Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.580565	Prob. F(2,11)	0.5758
Obs*R-squared	1.814097	Prob. Chi-Square(2)	0.4037

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

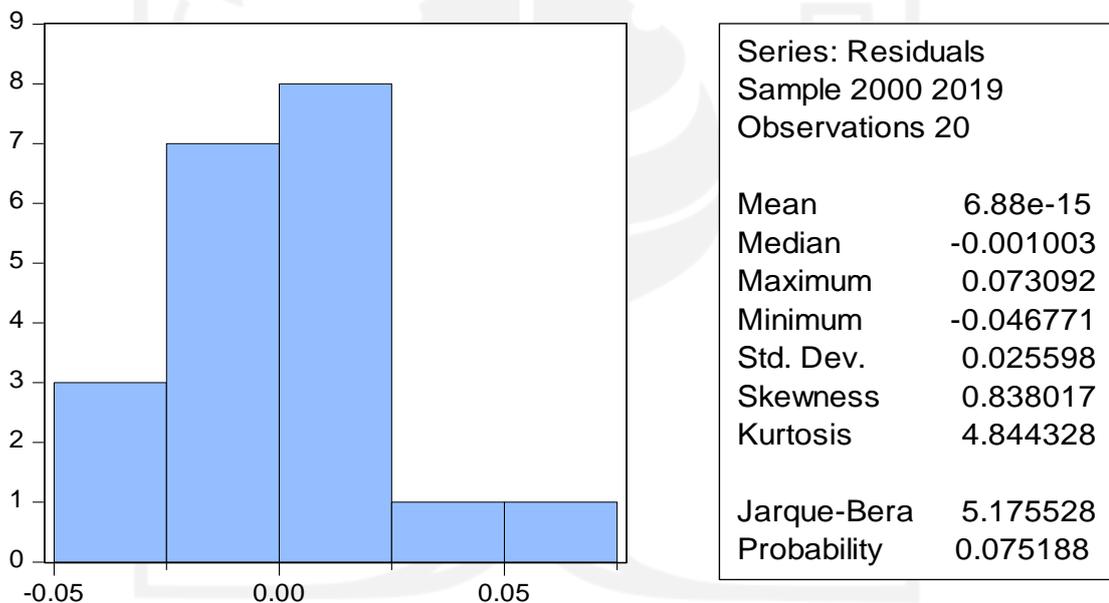
Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.4037 melebihi nilai alpha 5% ($0.4037 > 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi jangka pendek.

4.2.4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam variabel terdistribusi secara normal atau tidak, baik dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek. Memakai asumsi jika nilai probabilitas kurang dari nilai derajat keyakinan (α) tertentu maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak teralokasi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi nilai derajat keyakinan (α) tertentu maka gagal menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual teralokasi dengan normal.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang

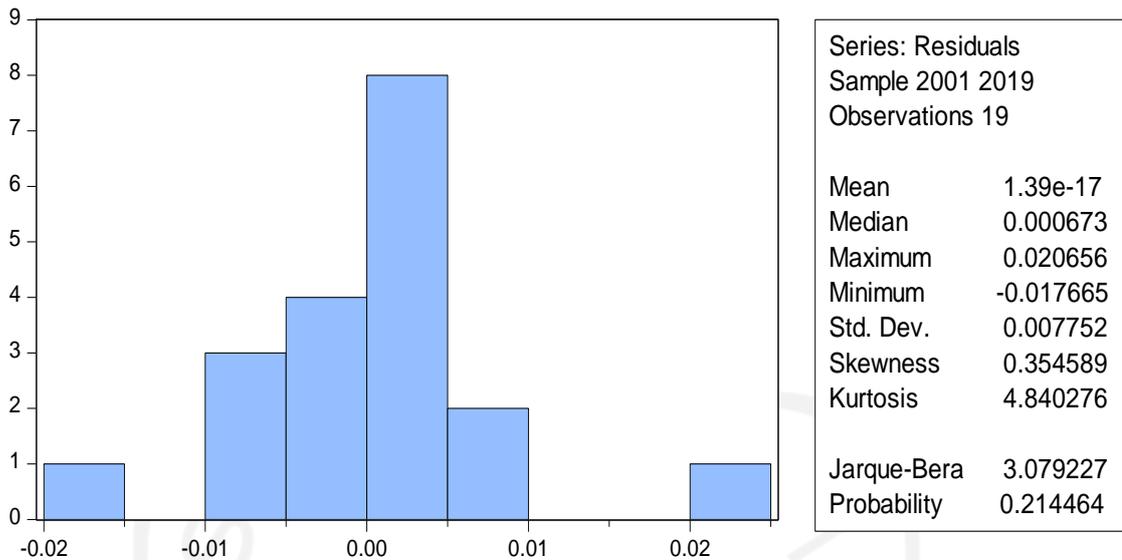


Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berlandaskan data pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas pada Uji Normalitas sebesar 0.075188 melebihi nilai α 5% ($0.075188 > 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan bahwa residual teralokasi secara normal dalam jangka panjang.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berlandaskan data pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas pada Uji Normalitas sebesar 0.214465 melebihi nilai alpha 5% ($0.214465 > 0.05$, gagal menolak H_0). Sehingga dapat diputuskan bahwa residual terlokasi secara normal dalam jangka pendek.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan di jabarkan memakai interpretasi koefisien, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji T, dan dipisah dalam jangka panjang dan jangka pendek.

4.2.5.1. Regresi Jangka Panjang

Tabel 4. 12

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGPDRB

Method: Least Squares

Date: 12/24/21 Time: 18:09

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.69477	4.369042	-10.45876	0.0000
LOGPD	-0.013076	0.024563	-0.532357	0.6023

IPM	-0.000880	0.002387	-0.368650	0.7175
LOGJP	4.528414	0.336270	13.46662	0.0000
DUMMY	1.884240	0.159350	11.82456	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.980596	Mean dependent var	15.85519	
Adjusted R-squared	0.975422	S.D. dependent var	0.183764	
S.E. of regression	0.028809	Akaike info criterion	-4.043910	
Sum squared resid	0.012450	Schwarz criterion	-3.794977	
Log likelihood	45.43910	Hannan-Quinn criter.	-3.995315	
F-statistic	189.5110	Durbin-Watson stat	1.845917	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LOGPDRB} = -45.69477 - 0.013076 \text{ LOGPD} - 0.000880 \text{ IPM} + 4.528414 \text{ LOGJP} + 1.884240 \text{ DUMMY}$$

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada tabel di atas diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.980596 atau 98.0596%, yang berarti variabel dependen (PDRB) dijabarkan oleh variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy), dan 1.9404% lainnya dijelaskan oleh varian variabel di luar model.

B. Uji F (F -test)

Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy) kepada variabel dependen (PDRB) secara keseluruhan.

Tabel 4. 13

Hasil Uji F

	Nilai
F-statistic	189.5110
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Landasan hipotesis :

H0 : variabel independen secara menyeluruh dan simultan tidak memengaruhi variabel dependen

H1 : variabel independen secara menyeluruh dan simultan memengaruhi variabel dependen

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ ($0.000000 < 0.05$, menolak H0). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy) secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen (PDRB).

C. Uji T (*T-test*)

Uji T atau Uji Parsial dipakai untuk mendapatkan informasi apakah secara individual variabel dependen (PDRB) dipengaruhi oleh variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy).

Tabel 4. 14

Hasil Uji T

Variabel Independen	T-statistic	Probabilitas
LOGPD	-0.532357	0.6023
IPM	-0.368650	0.7175
LOGJP	13.46662	0.0000
DUMMY	11.82456	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Landasan Hipotesis :

H0 : variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial

H1 : variabel dependen memengaruhi secara parsial variabel dependen

- Pengaruh Pengeluaran Daerah Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.6023 melebihi nilai alpha 5% ($0.6023 > 0.05$, gagal menolak H0). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel pengeluaran daerah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.7175 melebihi nilai alpha 5% ($0.7175 > 0.05$, gagal menolak H0). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel IPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0000 < 0.05$, menolak H0). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Variabel Dummy Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0000 < 0.05$, menolak H0). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel dummy memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

D. Interpretasi Hasil Regresi :

- Nilai koefisien variabel LOGJP sejumlah 4.528414 artinya jika kedapatan ada kenaikan jumlah penduduk sejumlah 1% maka nilai PDRB akan meningkat sejumlah 4.528414%.

- Nilai koefisien variabel dummy sejumlah 1.884240 artinya jika kepadatan ada pemekaran wilayah kabupaten maka nilai PDRB akan meningkat sejumlah 1.884240%.

4.2.5.2. Regresi Jangka Pendek

Tabel 4. 15

Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGPDRB)

Method: Least Squares

Date: 12/24/21 Time: 21:02

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040689	0.004733	8.597612	0.0000
D(LOGPD)	-0.007419	0.008678	-0.854920	0.4081
D(IPM)	0.000574	0.000922	0.623085	0.5440
D(LOGJP)	1.113414	0.313820	3.547936	0.0036
D(DUMMY)	0.124288	0.162884	0.763043	0.4591
ECT(-1)	-0.408406	0.099359	-4.110411	0.0012
R-squared	0.994299	Mean dependent var		0.029532
Adjusted R-squared	0.992106	S.D. dependent var		0.102671
S.E. of regression	0.009122	Akaike info criterion		-6.304154
Sum squared resid	0.001082	Schwarz criterion		-6.005911
Log likelihood	65.88947	Hannan-Quinn criter.		-6.253680
F-statistic	453.4488	Durbin-Watson stat		1.478044
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Berlandaskan hasil regresi data pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$D(\text{LOGPDRB}) = 0.040689 - 0.007419 D(\text{LOGPD}) + 0.000574 D(\text{IPM}) + 1.113414 D(\text{LOGJP}) + 0.124288 D(\text{DUMMY}) - 0.408406 \text{ECT}$$

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada tabel di atas diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.994299 atau 99.4299%, yang berarti variabel dependen (PDRB) dijabarkan oleh variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy) dan 0.5701% lainnya dijelaskan oleh varian variabel di luar model.

B. Uji F (*F-test*)

Uji F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy) terhadap variabel dependen (PDRB) secara keseluruhan.

Tabel 4. 16

Hasil Uji F

	Nilai
F-statistic	453.4488
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Landasan hipotesis :

H0 : variabel independen secara menyeluruh dan simultan tidak memengaruhi variabel dependen

H1 : variabel independen secara menyeluruh dan simultan memengaruhi variabel dependen

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ ($0.000000 < 0.05$, menolak H0). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy) secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen (PDRB).

C. Uji T (*T-test*)

Uji T atau Uji Parsial dipakai untuk mendapatkan informasi apakah secara individual variabel dependen (PDRB) dipengaruhi oleh variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy).

Tabel 4. 17

Hasil Uji T

Variabel Independen	T-statistic	Probabilitas
D(LOGPD)	-0.854920	0.4081
D(IPM)	0.623085	0.5440
D(LOGJP)	3.547936	0.0036
D(DUMMY)	0.763043	0.4591
ECT	-4.110411	0.0012

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Landasan Hipotesis :

H₀ : variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial

H₁ : variabel dependen memengaruhi secara parsial variabel dependen

- Pengaruh Pengeluaran Daerah Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4081 melebihi nilai alpha 5% ($0.4081 >$ gagal menolak H₀). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel pengeluaran daerah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5446 melebihi nilai alpha 5% ($0.5446 >$ gagal menolak H₀). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel IPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0036 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0036 <$ menolak H₀). Sehingga

dapat diputuskan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Variabel Dummy Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4591 melebihi nilai alpha 5% ($0.4591 < \text{gagal menolak } H_0$). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel dummy tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh ECT Terhadap PDRB

Berlandaskan hasil regresi pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0012 kurang dari nilai alpha 5% ($0.0012 < \text{menolak } H_0$). Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel ECT memiliki pengaruh secara parsial terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019.

D. Interpretasi Hasil Regresi :

- Nilai koefisien variabel LOGJP sejumlah 1.113414 artinya jika kepadatan ada kenaikan jumlah penduduk sejumlah 1% maka nilai PDRB akan naik sejumlah 1.113414%.
- Nilai koefisien variabel ECT sejumlah -0.408406 dapat dijabarkan bahwa sejumlah -0.408406% ketidakselarasan antara PDRB aktual dengan PDRB yang diinginkan, dan hendak dilakukan pengeleminasian dalam satu periode.

4.3. Analisis Ekonomi

4.3.1. Analisis Pengaruh Pengeluaran Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Bersandarkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka panjang, variabel pengeluaran daerah tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Hasil tersebut tidak selaras terhadap hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengeluaran daerah diduga memiliki dampak positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB.

Sedangkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka pendek, variabel Pengeluaran Daerah diperoleh hasil yang serupa yaitu tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Dapat disimpulkan bahwa dengan bertambah atau berkurangnya jumlah pengeluaran daerah di Kabupaten Tanggamus tidak dapat memengaruhi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB.

Sejatinya pengeluaran daerah digunakan untuk kegiatan pembangunan ekonomi suatu daerah agar perekonomian daerah tersebut dapat tumbuh dengan baik, namun yang terjadi di Kabupaten Tanggamus adalah pengeluaran daerah belum mampu untuk memengaruhi tingkat PDRB di Kabupaten Tanggamus baik dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek, pemerintah daerah dirasa kurang menggali potensi daerah yang membuat anggaran pengeluaran daerah yang terjadi di Kabupaten Tanggamus kurang teroptimalkan sehingga belum mampu untuk memengaruhi PDRB Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran.

4.3.2. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Bersandarkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka panjang, variabel IPM tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Hasil tersebut tidak selaras terhadap hipotesis awal yang menyatakan bahwa IPM diduga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB.

Sedangkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka pendek, variabel IPM diperoleh hasil yang serupa yaitu tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Dapat disimpulkan bahwa dengan bertambah atau berkurangnya tingkat persentase IPM di Kabupaten Tanggamus tidak dapat memengaruhi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB.

Pembangunan manusia hadir sebagai satu dari sekian banyaknya indikator dari terciptanya pembangunan ekonomi yang menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pembangunan manusia turut serta sebagai salah satu penentu dari kemampuan penduduk dalam mengelola daerahnya atau menggali potensi daerah, namun yang terjadi pada pembangunan manusia di Kabupaten Tanggamus adalah pembangunan manusia belum mampu untuk memengaruhi tingkat PDRBnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia yang terjadi di Kabupaten Tanggamus masih tergolong rendah dan membutuhkan peranan lebih dari pemerintah untuk lebih meningkatkan pembangunan manusianya.

4.3.3. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Bersandarkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka panjang, variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Hasil tersebut selaras terhadap hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB.

Sedangkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka pendek, variabel jumlah penduduk diperoleh hasil yang serupa yaitu berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya penambahan jiwa jumlah penduduk maka akan memengaruhi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB. Begitu juga sebaliknya, dengan berkurangnya jiwa Jumlah Penduduk maka akan memengaruhi berkurangnya pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB.

Menurut teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor penentu utama sebagai faktor penentu kemakmuran bangsa, sehingga Adam Smith beranggapan bahwa tumpuan dari pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk atau bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang mengungkapkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus, sehingga

pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Tanggamus dianggap sudah mampu dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus yang digambarkan melalui variabel PDRB baik sebelum atau sesudah pemekaran.

4.3.4. Analisis Pengaruh Variabel Dummy Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Variabel dummy pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008 menjadi variabel penjelas dalam ECM tentang apakah terdapat dampak yang ditimbulkan atau tidak, akibat dari terjadinya pemekaran wilayah kabupaten baik dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka panjang, variabel dummy berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Dapat disimpulkan bahwa pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008 memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus dalam jangka panjang.

Sedangkan pada hasil persamaan regresi dalam jangka pendek, variabel dummy tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus tahun 2000 – 2019. Dapat disimpulkan bahwa pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008 tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus dalam jangka pendek.

Variabel dummy disini tidak dapat dilepaskan dari model ECM karena pemekaran daerah yang terjadi membuat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanggamus mengalami perubahan besar ke arah yang lebih mandiri dan positif, secara jangka panjang pemekaran daerah ini memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus, namun secara jangka pendek pemekaran daerah ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus, sehingga dalam hal kestabilan ekonomi (jangka pendek) pemekaran daerah dianggap belum mampu untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus, sedangkan dalam hal permasalahan pertumbuhan (jangka panjang) pemekaran daerah dianggap mampu untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanggamus.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan dalam jangka panjang dan jangka pendek :

- a. Variabel pengeluaran daerah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- b. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- c. Variabel jumlah penduduk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus baik sebelum atau sesudah pemekaran yang dilihat melalui variabel PDRB dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- d. Variabel dummy pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008 memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus yang dilihat melalui variabel PDRB dalam jangka panjang. Namun tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanggamus yang dilihat melalui variabel PDRB dalam jangka pendek.
- e. Secara simultan, variabel independen (pengeluaran daerah, IPM, jumlah penduduk dan dummy pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2008) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (PDRB Kabupaten Tanggamus Tahun 2000 – 2019) dalam jangka panjang dan jangka pendek.

5.2. Implikasi dan Saran

Terkait dengan implikasi dan saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagaimana kita ketahui bahwa jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan PDRB sehingga perekonomian dapat lebih bertumbuh kearah yang positif. Pemerintah Kabupaten Tanggamus dapat memberikan pembukaan lapangan kerja seluas-luasnya, meningkatkan sektor pariwisata dan juga peningkatan taraf pendidikan sebagai upaya agar Kabupaten Tanggamus menjadi daerah yang ramai dan produktif sehingga dapat turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Tanggamus.
2. Pemekaran wilayah kabupaten juga harus menjadi sinergi semangat baru bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Tanggamus untuk terus memajukan wilayah Kabupaten Tanggamus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Mawar, S., & Syah, N. (2018). Dampak Pemekaran Daerah pada Pelayanan Publik Ditinjau Menurut Sistem Hukum Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah*. 3(2).
- Arsyad, Lincoln. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-4*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(5), 12.
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2012). *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2002-2006-2010-2012*
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2019). *PDRB Kabupaten Tanggamus Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010-2020*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2000-2019, *Realisasi APBD 2000-2019*. www.djpk.go.id
- Habiburrahman. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 3(1), 112723.
- Hakim, A. (2017). Analisis Dampak Pemekaran Daerah Ditinjau dari Aspek Percepatan Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamri, E., Putri, E. I. K., Siregar, H. J., & Bratakusumah, D. S. (2016). Kebijakan Pemekaran Wilayah dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 111.
- Isnowati, S. (2007). Pengujian Hipotesis Kuznets di Wilayah Pembangunan I Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14(1), 1–14.
- Maratade, S. Y., Rotinsulu, D. C., Niode, A. O. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013).

Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(01), 328–338.

- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–45.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, 1–73.
- Muqoyyidin, A. (2013). Pemekaran Wilayah dan Otonomi Daerah Pasca Reformasi di Indonesia: Konsep, Fakta Empiris dan Rekomendasi ke Depan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 287–310.
- Neti, N., & Cahyadinata, I. (2014). Kajian Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Kinerja Ekonomi Daerah Pesisir di Provinsi Bengkulu. *Agrisep*, 14(2), 159–176.
- Nizar, M., Syechalad, M. N., & Gunawan, E. (2019). Analisis Dampak Pemekaran Daerah Kabupaten/Kota terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(2), 134–150.
- Santika, H., Santoso, B., & Mahmudi, H. (2018). Analisis Dampak Pemekaran Daerah terhadap Kinerja dan Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 3(1), 15-23.
- Sriastuti, P., & Muta'ali, L. (2008). Analisis Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Sarana dan Prasarana Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82.
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2016). *Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- UU Nomor 2. (1997). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1997 Tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Tingkat II Tanggamus. Lembaran Negara RI Tahun 1997, No. 3667. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–15.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (5th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data dan Variabel Penelitian

Tahun	PDRB 2010 (Juta Rupiah)	Pengeluaran Daerah (Juta Rupiah)	IPM (Persen)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Dummy (Nilai)
2000	6,204,479.70	69,276	62.60	800,211	0
2001	6,454,529.02	166,967	63.00	800,400	0
2002	6,686,567.95	241,540	65.50	800,909	0
2003	6,964,791.01	276,887	66.00	828,632	0
2004	7,369,348.28	339,353	67.34	833,747	0
2005	7,593,246.88	356,114	67.65	837,355	0
2006	8,021,164.91	582,501	69.02	858,880	0
2007	8,543,648.96	679,154	69.62	863,492	0
2008	5,776,758.89	325,220	70.19	520,170	1
2009	6,109,092.23	786,425	70.84	529,742	1
2010	6,462,521.09	568,706	60.09	536,613	1
2011	6,841,757.85	702,667	60.63	542,439	1
2012	7,470,390.53	829,067	61.14	553,165	1
2013	7,975,618.42	899,020	61.89	560,322	1
2014	8,445,977.22	993,881	62.67	567,172	1
2015	8,910,244.74	1,151,812	63.66	573,904	1
2016	9,371,994.22	1,358,575	64.41	580,383	1
2017	9,858,643.75	1,547,099	64.94	586,624	1
2018	10,353,181.08	1,527,711	65.67	592,603	1
2019	10,874,102.25	1,678,742	66.37	598,299	1

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus, DJPK Kemenkeu RI (diolah)

Lampiran 2

Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode Augmented Dickey-Fuller (ADF)

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

- Pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOGPDRB has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.245167	0.9394
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

- Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOGPDRB) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.126313	0.0003
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

2. Pengeluaran Daerah

- Pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOGPD has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.711651	0.9965
Test critical values: 1% level	-2.708094	
5% level	-1.962813	
10% level	-1.606129	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

- Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOGPD) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.794044	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- Pada tingkat level :

Null Hypothesis: IPM has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.231052	0.7424
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

- Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(IPM) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.227526	0.0003
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

4. Jumlah Penduduk

- Pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOGJP has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.580242	0.4525
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOGJP) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.281411	0.0002
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Lampiran 3

Hasil Uji Kointegrasi *Engel-Granger*

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.979629	0.0313
Test critical values: 1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01)

Method: Least Squares

Date: 12/23/21 Time: 21:40

Sample (adjusted): 2003 2019

Included observations: 17 after adjustments

Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.764984	0.192225	-3.979629	0.0018
D(RESID01(-1))	-0.314681	0.146043	-2.154720	0.0522
D(RESID01(-2))	-0.341147	0.104470	-3.265507	0.0068
C	-0.033640	0.006505	-5.171529	0.0002
@TREND("2000")	0.002643	0.000545	4.847771	0.0004
-				
R-squared	0.926017	Mean dependent var	0.003006	
Adjusted R-squared	0.901356	S.D. dependent var	0.034224	
-				
S.E. of regression	0.010749	Akaike info criterion	5.988101	
-				
Sum squared resid	0.001386	Schwarz criterion	5.743039	
		Hannan-Quinn	-	
Log likelihood	55.89886	crit.	5.963742	
F-statistic	37.54965	Durbin-Watson stat	1.607500	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Lampiran 4

Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

1. Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGPDRB

Method: Least Squares

Date: 12/24/21 Time: 18:09

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.69477	4.369042	-10.45876	0.0000
LOGPD	-0.013076	0.024563	-0.532357	0.6023
IPM	-0.000880	0.002387	-0.368650	0.7175
LOGJP	4.528414	0.336270	13.46662	0.0000
DUMMY	1.884240	0.159350	11.82456	0.0000
R-squared	0.980596	Mean dependent var	15.85519	
Adjusted R-squared	0.975422	S.D. dependent var	0.183764	
S.E. of regression	0.028809	Akaike info criterion	4.043910	
Sum squared resid	0.012450	Schwarz criterion	3.794977	
Log likelihood	45.43910	Hannan-Quinn	-	
F-statistic	189.5110	Durbin-Watson stat	1.845917	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

2. Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGPDRB)

Method: Least Squares

Date: 12/24/21 Time: 21:02

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040689	0.004733	8.597612	0.0000
D(LOGPD)	-0.007419	0.008678	-0.854920	0.4081
D(IPM)	0.000574	0.000922	0.623085	0.5440
D(LOGJP)	1.113414	0.313820	3.547936	0.0036
D(DUMMY)	0.124288	0.162884	0.763043	0.4591
ECT(-1)	-0.408406	0.099359	-4.110411	0.0012
R-squared	0.994299	Mean dependent var	0.029532	
Adjusted R-squared	0.992106	S.D. dependent var	0.102671	
S.E. of regression	0.009122	Akaike info criterion	6.304154	
Sum squared resid	0.001082	Schwarz criterion	6.005911	
		Hannan-Quinn	-	
Log likelihood	65.88947	criter.	6.253680	
F-statistic	453.4488	Durbin-Watson stat	1.478044	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas Metode *Breusch-Pagan-Godfrey Test*

- Jangka panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.667373	Prob. F(4,15)	0.2096
Obs*R-squared	6.155652	Prob. Chi-Square(4)	0.1878
Scaled explained SS	6.655597	Prob. Chi-Square(4)	0.1552

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- Jangka pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.219993	Prob. F(5,13)	0.9475
Obs*R-squared	1.482228	Prob. Chi-Square(5)	0.9151
Scaled explained SS	1.332377	Prob. Chi-Square(5)	0.9316

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

2. Uji Autokorelasi Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

- Jangka panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.342835	Prob. F(2,13)	0.7160
Obs*R-squared	1.002027	Prob. Chi-Square(2)	0.6059

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- Jangka pendek

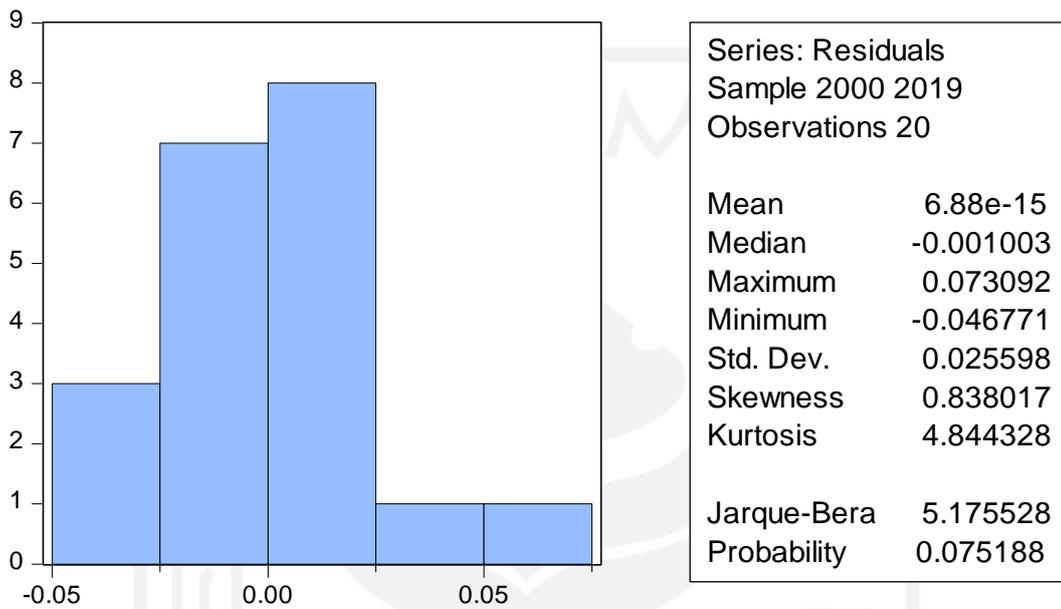
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.580565	Prob. F(2,11)	0.5758
Obs*R-squared	1.814097	Prob. Chi-Square(2)	0.4037

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

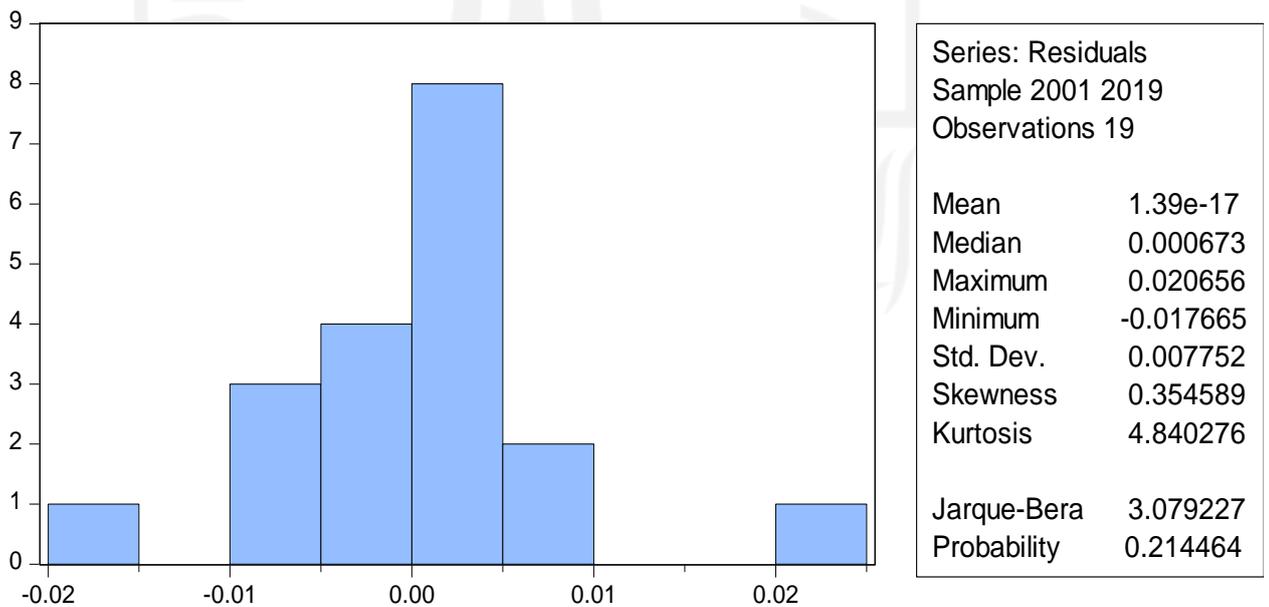
3. Uji Normalitas

- Jangka panjang



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10

- Jangka pendek



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 10